

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, pada bab ini peneliti akan membahas terhadap temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, hasil penelitian yang di maksudkan untuk menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pembentuka karakter siswa di Ma'had Mesbah El-Ulm yaitu:

A. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Ma'had Mesbah El-Ulum Patani Selatan Thailand

Berdasarkan hasil penalitian mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mwrencanakan kegiatan pembentukan karakter terhadap siswa di ma'had mesbah el-ulum patani selatan thailand antara lain:

Strategi sebagai perencana, dalam menerapkan strateginya sebagai perencana guru akidah akhlak di ma'had mesbah el-ulum patani selatan thailand menggunakan cara 1). Memaksimalkan materi yang meliputi perencanaan, metode dan medial dalam proses pembelajaran dan penilaian. 2). membudayakan budaya sekolah dengan baik 3). meningkatkan kerjasama antara guru akidah ahklak dengan guru yang lain dalam pelaksanaan kegiatan

4). bahwa kerjasama antara guru dengan wali murid siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan jalan mengadakan musyuarah antara guru akidah akhlak, kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Musyuarah ini dilakukan untuk pengaturan kegiatan-kegiatan. Pembahasannya meliputi kegiatan yang perlu diberikan ke peserta didik sebagai upaya peningkatan akhlak atau karakter pada diri mereka sekaligus penentu tempat dan waktunya.. Perencanaan yang dimiliki ini telah memenuhi salah satu unsur perencanaan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya perencanaan dan desain sistem pembelajaran bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a. adanya tujuan yang harus dicapai
- b. adanya strategi untuk mencapai tujuan strategi ini berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung
- d. Implementasi setiap keputusan.

Dengan demikian jelas bahwa adanya perencanaan tentang penentuan waktu, tempat, dan kegiatan-kegiatan yang diberikan ke peserta didik melalui musyawarah tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh

Wina Sanjaya di atas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan karakter siswa, guru akidah akhlak harus melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan tujuan agar pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Khlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Ma'had Mesbah El-Ulum Patani Selatan Thailand.

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan secara umum pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sesuai kegiatan pelaksanaan yang di rencanakan oleh guru akidah akhlak melaksanakan kegiatan membeasaan melalui kegiatan pembelajran baik didalam kelas atau diluar kelas. kegiatan yang dilaksanakan guru akidah akhlak mengadakan rapat bersama semua guru akidah akhlak, kepala sekolah dan terjalin koordinasi/kerjasama seluruh guru makhad mesbah el-ulum, tentang materi yang akan disampaikan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, selama pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembentuk karakter siswa di Makhad Mesbah El-Ulum Patani Selatan Thailand melalui kegiatan membiasaan yaitu :

1. kegiatan pembiasaan didalam kelas diantaranya :

a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajaran

Di ma'had mesbah el-ulum membiasakan berdoa sebelum masuk pembelajaran atau udah belajar guru selalu arahkan berdoa yang di bimbing oleh ketua kelas, dan tidak hanya didalam kelas saja yang di

lakukan oleh siswa. Bahkan melakukan dalam kegiatan lainnya. Hal ini menurut Samsil Munir Amin beliau menumbuh suburkan aqidah yakni mulai dengan pemberian pemahaman dan pengertian, anjuran, dan hi,buan serta pembiasaan terhadap siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. ¹

Berdasarkan pengamatan penelitian hamper sebahagian besar siswa sudah hafal doa-doa hari yang seperti doa makan, minum, keluar gumah, doa kedua ibu bapa dan lain-lainnya karena mereka selalu dibaca setiap hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti para guru di Mahad Mesbah El-Ulum berusaha membiasakan siswa untuk berdoa, tujuannya untuk mewujudkan keyakinan kepada peserta didik dan agar siswa selalu senatiasa berdoa awalapun dalam kondisi apapun.

b. Membiasakan motivasi

Motivasi adalah perupakan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Dalam hal tersebut menjadi individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

¹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal.119

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk berkerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.² Membiasakan motivasi ini dilakukan oleh guru akidah akhlak di Mahad Mesbah El-Ulum dengan melakukan pendekatan individu maupun kelompok. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik agar siswa bersemangat dalam belajaran dan dalam kehidupan mereka. Dengan sering memberi motivasi-motivasi yang sifatnya membangkit semangat akan menumbuhkan kesadaran-kesadara siswa untuk senantiasa menerapkan apa saja yang diberi oleh guru.

c. Memberikan Ilmu Pengetahuan/Kegitan Belajar Mengajar

Ilmu pengetahuan amat penting bagi setiap individu bahkan dapat meningkatkan martabat manusia. Di dalam Islam, menuntut ilmu merupa suatu ibadah kepada Allah SWT dan terhadap beberapa

²Maryam Muhamd, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*,(Jurnal :Vol.4 No.2,2016).hlm.1

matlamat tertentu dalam proses menuntut ilmu. Pentingnya mempunyai ilmu adalah untuk membuktikan kekuasaan Allah SWT. Matlamat ini adalah untuk menguatkan kepercayaan dan keimanan manusia kepada Allah SWT. dengan adanya ilmu, manusia dapat membaca Al-Qur'an yang mana terkandung segala persoalan yang wujud di muka bumi ini. Ilmu juga membolehkan manusia mengkaji alam semesta ciptaan Allah ini.³

Adapun kegiatan belajar mengajar guru akidah akhlak di Mahad Mesbah E-Ulum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan berkerja bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar, strategi ini mendorong peningkatan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat berkerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternative pemecahan terhadap masalah materi pembelajaran dihadapi.⁴

Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif ini siswa di Ma'dah Mesbah E-Ulum merasakan berbeda yang jelas, mereka

³ Junaidi, *Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam*, (Jurnal :Vol.X No., 2 Edisi Juli – Desember 2018), hlm.

⁴ Robyn M. Gillies, *Cooperative Learning: Integrating Theory And Practice*, (Amerika: Sage Publications,2007), hlm 198-199.

merasa bahwa dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif membawa perubahan yang cukup banyak terhadap proses pembelajaran. Terutama dalam hal rasa kebosanan, banyak dari mereka merasa kebosanan dengan metode pembelajaran yang hanya mengajar dari guru saja, dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif ini menurut pandangan mereka materi memang tidak membosankan.

2. Kegiatan pembiasaan diluar jam pembelajaran yaitu:

a. Pembiasaan kegiatan agama harian

Kegiatan pembiasaan harian yang dilakukan di ma'had mesbah el-ulum. Sejak datang di lingkungan sekolah sebelum pukul 7.00 para siswa sudah disambut oleh guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Setelah para siswa menaruh tas didalam kelas mereka membersihkan lingkungan sekolah. Dan apabila tiba waktu shalat dhohur siswa berturut-turut kemasjid, didalam masjid siswa duduk rapi dengan membentuk shaf sebagaimana lazimnya persiapan shalat. Shalat yang dipimpin oleh gurunya. Setelah shalat dhohur dilaksanakan pengajian titab atau ceramah dari guru yang sudah berjadwal. Begitu juga setelah sholat ashar dilaksanakan pembaca al-quran bersama-sama. Setelah sholat ashar dan membaca al-quran bersama siswa bisa pulang ketempat nginap masing-masing.

Berdasarkan pengamatan peneliti hamper sebahagia besar siswa sudah terbiasa dengan mengucap salam dan berjabat tangan. Dan juga sebahagia besar siswa sudah menghafalkan al-quran surat-surat pendek, karena selalu

dibaca setiap hari. Begitu pula dengan pengajian kitab atau ceramah siswa secara seluruh siswa perhatian apa yang guru disampaikan.

Oleh karena itu guru akidah akhlak di Mahad Mesbah El-Ulum usaha membiasakan kegiatan keagamaan harian tersebut untuk siswa membiasakan perbuatan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari dan di arahan, nasihat atau pemeringkatan siswa dalam sikap, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan arahan, nasihat atau meringkatan kepada siswa lama kelamaan siswa akan berubah karakter, sikap, akhlak dan tingkah laku mereka dengan tidak merasakan.

Strategi kegiatan keagamaan di makdah mesbah el-ulum ini juga merupakan usaha membentuk karakter siswa yang diulang-ulang guna semakin melekat membentuk karakter religious sebagaimana teori yang mengatakan dalam karakter membentuk karakter religious sebagaimana teori yang mengatakan dalam karakter religious biasanya menggunakan beberapa metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang sering disebut dengan pengkondisian (conditioning), adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktikannya secara berulang-ulang.⁵

b. kebiasaan kegiatan hari kebesaran islam

Hari kebesaran Islam termasuk ke dalam hari-hari gembira yang banyak dirayakan oleh umat Islam. Bahkan kemudia, di patani yang masyarakatnya beragama Islam, hari-hari tersebut dimaksudkan sebagai hari libur nasional adalah tahun baru Hijrah, Hari Maulid Nabi Muhammad SAW

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cetakan Ke-6,2009), hlm.118

,Nuzulul Quran, dan hari isra mi'raj , hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha dan lain-lain.

Salah satu usaha untuk membuat siswa semakin paham tentang ajaran-ajaran Islam dan sejarah-sejarah Nabi SWA yaitu dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan peringatan hari kebesar Islam diantaranya peringatan maulid Nabi, dan pelaksanaan kegiatan Nuzulul Quran dan kegiatan lain-lainnya. Penyelenggaraan peringatan hari besar Islam di Ma'had Misbah El-Ulum salah satu kegiatan maulid Nabi, kegiatan ini dilaksanakan di Ma'had dengan acara mulai pembacaan shalawat Nabi bersama-sama dan selatah itu makan bersama. Setelah mengadakan di Ma'had siswa mengadakan tim shalawat untuk berkunjung shalawat dilingkungan masyarakat sekitar Ma'had, siswa berkunjung shalawat kemasyarakat sekitar sekolah setelah mereka selesai belajar, dan kegiatan ini mengadakan selama satu bulan. Dan pada bulan Ramadhan guru melaksanakan kegiatan kemasak bersama siswa yang tinggal dimahad untuk berbukan puasa dan setiap malam bulan ramadhan mengadakan kegiatan sholat taraweh dan membaca al-quran bersama bagi siswa yang tinggal di ma'had. Dan juga Mengadakan kegiatan nuzulul quran pada hari itu siswa yang tinggal dima'had dan dirumah, serta seluruh guru harus mengikuti ketiatan tersebut, dengan melaksanakan perbuka puasa bersama dan sholat terawih, membaca quran bersama, dan sholat sunah tahajud dan sholat sunah taubat dan ibadah lainnya

Penyelenggaraan kegiatan peringatan hari-hari besar ini dalam rangka membentuk kepaahaman terhadap Islam yang kemudian menimbulkan rasa cinta yang selanjutnya diharapkan menjadikan semangat untuk melaksanakan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang bisa disebut karakter religious pada siswa, sehingga siswa diharapkan menjadi insan yang sempurna sesuai fitrahnya ketika manusia diciptakan untuk mengelola kehidupan di bumi. Sesuai dengan pemikiran Mahmud Al-mishri bahwa sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu Ilahi untuk menata perilaku manusia. Hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusny manusia di atau muka bumi ini. ⁶

c. pembiasaan kegiatan perlombaan

Usaha dalam membentuk karakter siswa di Mahad Mesbah El-Ulum guru mengadakan kegitan perlombaa seperti perlombaan membaca Al-quran, pidato dan anasid, kegitanan ini dilaksanakan liburan sekolah. Kegitan ini pada awalnya mengadakan perlombaan antra siswa-siswa Mahad Mesbah El-Ulum saja, apabila siswa ma'had yang dapat juara satu sampai tiga matera bisa perlomba sama siswa sekolah lain, setelah mendapatkan siswa berjuara, selajutnya pengadakan berlompaan siswa mah'had mesbah el-ulum dengan siswa sekolah lain. Disini guru

⁶ Mahmud Al-Mishari, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2011), hlm.6

mengundang sekolah lain untuk berlomba bersama dan saling menjalin silaturahmi.

Kegiatan ini siswa di berikan wadah untuk mengembangkan bakat minat mereka. Dan unruk membentuk kopentesi atau kemampuan dari proses memperkenalkan, membimbing serta mengembangkan pengetahuan keterampilan, bahkan metalnya. Dan guru untuk meningkatkan tahap keberanian dan keyakinan pada siswa. Tidak hanya itu saja bahkan agar siswa mengerti menuju masyarakat diluar dan agar bisa dapat silaturahmi dengan sekolah lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentuk karakter siswa dilakukan melalui kegitan-kegiatan pembiasaan yang mengadakan oleh guru akidah akhlak khususnya di Ma'had Mesbah El-Ulum mengadakan kegiatan pembiasaan didalam kelas seperti kegitan berdoa sebelum dan sesudah belajar, kebiasaan motivasi dan pembiasaan kegitan belajar mengajar. Dan melalui kegiatan diluar kelas seperti pembiasaan keagamaan harian, kegiatan pembiasaan hari kebedsaran islam, dan kegiatan pembiasaan berlomba, kegiatan ini adalah salah satu guru akidah akhlak dalam membentukkan karkater siswa karena guru tidak hanya mengetahui keadaan karakter siswa di dalam kelas saja tapi guru juga melaksanakan kegiatan pembiasaan diluar kelas, disinilah guru bisa cari tau tentang keadaan, kelakuan, tingkahlaku siswa waktu berada didalam kegiatan berlangsung.Strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak merupakan suatu cara untuk membentukan karakter siswa.

Seorang guru harus senantiasa menginovasi strategi-strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi para gurunya.

C. Evaluasi Guru Akidah Akhlak Dalm Pembentukan Karakter Siswa Di Ma’had Mesbah El-Ulum Patani Selatn Thailand.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, mengintasikan dan mengajikan informasi tersebut dapat berupa digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan menyusung progam selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk meperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program . informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan progam, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta bermanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk progam itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan, selain itu juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya mampu menyusun kebijakan yang terkait dengan program.⁷

Secara umum evaluasi guru akidah akhlak terhadap penginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di Ma’had Mesbah El-Ulum, adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan didalam kelas, meliputi penilaian jurnal (jurnal adalah catatan pendidikan didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang keluatan kelemahan peserta didik berkatan dengan

⁷ S.Eko, “Evaluasi Progam Pembelajaran (Instructional Program Evaluation)” dalam Www.Evaluasi_Program_Pembelajaran.Com Diakes 28 April 2021.

sikap dan perilaku)⁸ dan penilaian guru (penilaian yang dilakukan setiap Mutir kegiatan tugas utama guru dalam rangka membina karir, kepangkatan dan jabatannya.)⁹

b. Penilaian yang dilakukan diluar kelas melalui pengamatan langsung.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak diatas untuk mengetahui sejauh mana karakter siswa dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru akidah akhlak menilai kemampuan peserta didik dengan mengacu pada penilaian berbasis kelas. Guru harus selalu mengawasi perkembangan dan memberi perhatian pada seluruh siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak baik wali kelas, ketua kelas, seluruh warga sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan informasi-informasi tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa, sebab guru akidah akhlak tidak sepenuhnya bertemu siswa.

⁸ <https://Sumberbeljar.Belajar.Kemdikbud.Go.Id/.../Penilaian%20jurnal.Ppt>. Diakses Pada 6 Juli 2021 Pukul 21.06.

⁹ <https://Www.Ekaikhsanudin.Net/2015/09/Pkg-Penilaian-Kinerja-Guru.Htmi>. Diakses Pada 6 Juli 2021 Pukul 21.25